

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 076 KAYU JATI PANYABUNGAN

Rizki Akbar Sitimpul*, Rahmi Seri Hanida, Rica Umrina Lubis

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

*Email: rizkiakbar9321@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 11 12, 2025

Revised : 05 01, 2026

Accepted : 21 02, 2026

Keywords:

*Differentiated Learning,
Pancasila Education*

Kata Kunci:

*Berdiferensiasi,
Pembelajaran
Pendidikan Pancasila*

ABSTRACT

This study aims to reveal and describe the implementation of differentiated learning in the Pancasila Education subject for fourth-grade students at SD Negeri 076 Kayu Jati Panyabungan, as well as to identify the supporting and inhibiting factors of its implementation. The background of this research is based on the relatively optimal implementation of Pancasila Education learning, which is influenced by students' high interest in learning, the use of various instructional strategies, and engaging learning media that encourage students' active participation. Differentiated learning is considered a relevant strategy as it adapts to students' individual needs and characteristics. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, interviews with the Pancasila Education teacher and the principal, and documentation of classroom activities. The results show that the implementation of differentiated learning consists of three stages: (1) the planning stage, in which the teacher acts as a facilitator and motivator; (2) the implementation stage, which includes diagnostic assessment, differentiation of content, process, and product; and (3) the evaluation stage, involving formative and summative assessments. Supporting factors include a flexible curriculum, student diversity, adequate facilities, government policies and support, and competent teachers. Meanwhile, inhibiting factors include limited time, classroom space, library resources, projectors, and insufficient government training on the Independent Curriculum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 076 Kayu Jati Panyabungan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dinilai cukup optimal karena tingginya minat belajar peserta didik, strategi pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media yang menarik. Strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi yang relevan karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan

karakteristik peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan dengan peran guru sebagai fasilitator dan motivator; (2) tahap pelaksanaan meliputi asesmen diagnostik, diferensiasi konten, proses, dan produk; serta (3) tahap evaluasi melalui asesmen formatif dan sumatif. Faktor pendukungnya meliputi kurikulum yang fleksibel, keberagaman peserta didik, sarana prasarana, kebijakan, dukungan pemerintah, dan kompetensi guru. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, ruang, fasilitas, dan pelatihan kurikulum merdeka yang masih minim.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).
Copyright (c) 2026 Rizki Akbar Sitimpul, Rahmi Seri Hanida, Rica Umrina Lubis



PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini, sistem pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum merdeka dan mulai diterapkannya di berbagai jenjang sekolah. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, salah satu konsep yang muncul dan ditekankan dalam kurikulum merdeka ini adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, Strategi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yang dimana saat ini yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini menjadi jawaban atas kebutuhan akan pembelajaran yang menghargai keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik, konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1995, ia menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan unik yang membutuhkan pendekatan pengajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai cara untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhannya (Tomlinson, 2017). Di sekolah dasar, pendidikan pancasila menjadi salah satu mata pelajaran penting yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, serta pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai pancasila di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila ini memiliki peranan strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas, inovatif, dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Namun, pada kenyataannya, banyak peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran ini. hal ini menjadi tantangan besar bagi guru untuk menemukan strategi yang tepat agar pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lebih menarik dan bermakna (Parawangsa et al., 2021). Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa pembelajaran pendidikan pancasila seharusnya dapat memberikan dan menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai sila pancasila serta hak dan kewajiban sebagai warga negara kepada peserta didik, begitu pula fakta yang terjadi di Sekolah SD Negeri 076 kayu jati panyabungan pada saat peneliti melakukan observasi di kelas IV pada saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti melihat pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah secara optimal dilaksanakan dikarenakan beberapa faktor yaitu tingginya minat peserta didik dalam belajar Pendidikan Pancasila, Aktifnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan strategi yang digunakan bervariasi dan media pembelajaran yang menarik yang membuat peserta didik menjadi aktif di dalam proses belajar sehingga tujuan dan capaian pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 14 Oktober 2024 di SD Negeri 076 Panyabungan telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dari pemaparan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 076 Kayu Jati Panyabungan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara luas dan mendalam. Pendekatan ini berfokus pada data non numerik yang menghasilkan deskripsi dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Creswell penelitian kualitatif studi kasus adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu kasus atau beberapa kasus secara spesifik dan mendalam dengan tujuan untuk memahami makna dan pengalaman dengan kasus yang terkait (Creswell, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 076 Kayu Jati Panyabungan.
 - a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti kepada informan A dalam perencanaan pembelajaran ini guru telah mempersiapkan modul ajar sebagai panduan dalam proses belajar mengajar, didalam modul ajar telah di

tentukan CP, TP dan ATP pembelajaran, tetapi model dan metode yang berdiferensiasi di dalam modul ajar belum terlampir. Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa meskipun di dalam modul tidak terlihat tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik dan menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu pembelajaran langsung, kooperatif dan inkuiri kemudian guru menggunakan berbagai bahan ajar seperti buku, laptop, gambar dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, tugas guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja tetapi guru dalam proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Guru memberikan informasi tetapi membantu dan mengembangkan keterampilan, memahami konsep pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar terpenuhi kebutuhan peserta didik. didalam perencanaan dan fasilitator guru juga harus menjadi motivator dalam proses pembelajaran agar peserta didik semangat dalam proses belajar.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam memulai pembelajaran beridiferensiasi guru diharuskan melakukan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui profil dan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada ibu A selaku guru Pendidikan Pancasila kelas IV bahwasanya telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan asesmen diagnostik sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan tes tertulis dan wawancara langsung pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun langkah- langkah yang dilakukan guru pendidikan pancasila kelas IV lakukan dalam asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif yaitu dengan menggunakan metode tes tertulis dan wawancara tentang materi nilai- nilai sila pancasila. Kemudian saya (ibu A) setelah peserta didik sudah melakukan tes tersebut saya menganalisis dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dari segi kognitif dan non-kognitif Setelah itu saya mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok dengan sesuai kemampuan dan gaya belajarnya.

Kemudian Diferensiasi Konten, Konten adalah segala sesuatu yang disajikan kepada peserta didik, bentuknya berupa informasi atau materi yang disajikan kepada peserta didik melalui berbagai media, seperti tulisan, gambar, audio, dan video pada materi nilai sila pancasila. Dalam konteks digital, konten sering kali ditemukan di situs web, media sosial, dan platform berbagi. Tujuan utama dari konten adalah untuk memberikan nilai, informasi, atau hiburan kepada peserta didik, serta untuk menarik perhatian dan membangun interaksi dengan peserta didik. Diferensiasi konten merupakan bentuk implementasi merdeka belajar yang dalam metode pembelajarannya memberikan materi kepada peserta didik berdasarkan keterampilan, profil belajar, dan pengetahuannya. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam diferensiasi konten yang saya lakukan adalah pemilihan bahan ajar seperti buku, gambar, foto dan laptop dengan materi nilai sila pacasila sesuai kebutuhan peserta didik dalam diferensiasi konten ini ada kelompok anak yang belajar tentang materi nilai sila pancasila ke 1 dan ada yang tentang nilai sila pancasila ke 4. untuk

anak yang gaya belajar auditori saya lakukan adalah saya menjelaskan atau memerintahkan teman sejawat menjelaskan dan mendengarkan audio dari handphone, untuk anak yang belajarnya visual saya biasanya memberikan gambar dan menonton video dengan materi nilai sila pancasila dan untuk anak yang belajarnya kinestetik saya memberikan soal lalu di peraktekkan di depan kelas tentang materi nilai sila pancasila.

Selanjutnya diferensiasi proses. Diferensiasi proses ini adalah pendekatan yang saya gunakan untuk menyesuaikan cara saya mengajar kepada kebutuhan peserta didik yang berbeda karena diferensiasi proses ini adalah asesmen formatif. Ini berarti saya harus mengadaptasi metode pengajaran, strategi dan variasi materi yang berbeda, yang saya gunakan untuk memastikan semua peserta didik terpenuhi kebutuhan belajarnya. Sesuai dari kemampuan mereka, agar dapat memahami materi yang diajarkan. Dalam diferensiasi proses ini saya biasanya dengan anak yang gaya belajarnya kinestetik dapat mencontohkan penrapan nilai sila pancasila, untuk anak yang belajar auditori saya yang menjelaskan atau teman nya sendiri terkait materi nilai-nilai sila pancasila dan untuk yang gaya belajarnya visual membuat kesimpulan dari gambar cetak yang saya berikan contohnya gambar toleransi beragama dan di dalam diferensiasi proses ini lah asesmen formatif dengan melakukan ulangan harian dari sini lah dapat juga di lihat perkembangan dan kemajuan peserta didik.

Selajutnya diferensiasi produk. Berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan pancasila ia menjelaskan Diferensiasi produk ini merujuk pada variasi akhir dalam hasil belajar dari proses pembelajaran yang saya lakukan untuk anak yang mempunyai gaya belajar visual saya memerintahkan untuk membawa gambar cetak atau komik, untuk anak yang gaya belajarnya kinestetik saya biasa memberikan gambar lalu dipraktikkan dengan menggunakan alat bantu dan untuk yang gaya belajar auditori saya biasa memerintah kan anak untuk bercerita.

c. Hasil Evaluasi di SD Negeri 076 Panyabungan.

Hasil evaluasi di SD Negeri 076 Kayu Jati menunjukkan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Ini terlihat dari tahapan yang dijelaskan hingga ke kegiatan pembelajarannya. Guru Pendidikan Pancasila di SD Negeri 076 Kayu Jati Panyabungan menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah dengan strategi ini mencerminkan layanan yang memperhatikan perbedaan karakteristik anak, termasuk tingkat kesiapan, gaya belajar, dan minat. Hal ini terlihat dari persiapan guru dalam membuat pembelajaran berdeferensiasi. Dimana guru akan memperhatikan isi, proses, produk dan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Sehingga kesiapan siswa, minat dan profil pembelajaran bisa dijabarkan melalui strategi pembelajaran dimana sumber belajar, kontrak belajar, produk yang dihasilkan bisa beragam. Proses pembelajaran sudah mencerminkan diferensiasi baik secara konten maupun proses, dimana sudah menggunakan materi dan model pembelajaran yang bervariasi.

Diferensiasi produk juga terlihat saat guru memberikan pilihan produk akhir untuk peserta didik sesuai dengan bakat dan minat. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang bermakna sehingga memberikan pengalaman belajar pada peserta

didik. Lingkungan belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu tingkat kesiapan belajar, bakat dan minat. Evaluasi dalam tahapan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah tahapan awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat 3 asesmen yaitu diagnostik, formatif, sumatif. Yang mana dalam pembelajaran berdiferensiasi asesmen formatif dan sumatif inilah asesmen ini yang memberikan hasil kemudian dievaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, mengetahui tahap perkembangan kemajuan belajar siswa seperti penilaian ulangan harian dan ujian semester. Dalam tahap ini yang saya lakukan adalah penilain bukan hanya dari aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik peserta didik. Setelah proses pembelajaran selesai saya bertanya kepada peserta didik tentang perasaan peserta didik dalam pembelajaran apakah menyenangkan atau membosankan kemudian saya bertanya kepada peserta didik tentang materi nilai-nilai sila pancasila yang telah dipelajari. Diperkuat dengan jawaban yang di sampaikan oleh ibu informan B (2025) selaku kepala sekolah SD Negeri 076 Kayu Jati Panyabungan ia menjelaskan bahwa Evaluasi adalah hal terpenting dan tak tepisahkan di dalam tahapan awal hingga akhir dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam evaluasi ini guru tidak hanya menilai dari satu aspek saja tetapi harus dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dan yang saya lakukan untuk guru adalah saya membuat forum diskusi guru setiap hari sabtu, dimana di dalam diskusi tersebut guru dimintai semua tentang faktor-faktor kesulitannya di kelas sehingga diharapkan adanya forum ini dapat meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 076 Kayu Jati Panyabungan.

a. Faktor Pendukung:

Kurikulum Fleksibel, Sesuai jawaban yang disampaikan oleh ibu A (2025) Bahwa dalam kurikulum fleksibel ini saya sebagai guru merasa terbantu karena saya bebas dalam memilih bahan ajar dan strategi dalam pembelajaran. Keberagaman peserta didik, Sesuai jawaban yang disampaikan oleh A (2025) "Bahwa peserta didik memiliki profil belajar yang beragam, disinilah saya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan tujuan tercapainya pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik. Sarana dan Prasarana. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah Sesuai jawaban yang disampaikan oleh ibu informan B (2025) "Bahwa Semua tidak terlepas dari kebijakan pemerintah apalagi satuan sekolah dasar yang sudah berstatus negeri, Didalam pembelajaran ini guru bebas memilih bahan dan strategi yang digunakan. yang mana harapan kami dari pihak sekolah dengan di terapkannya pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas guru dan peserta didik secara optimal". Sumber Daya Guru Yang Memumpuni Sesuai jawaban yang disampaikan ibu informan B (2025) "Bahwa Guru yang kita miliki disekolah ini adalah guru yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam mengajar yaitu pemahaman tentang kebutuhan peserta didik, mempunyai pengalaman mengajar, mempunyai kemampuan mengelola kelas yang efektif. Kemampuan menggunakan teknologi". Keberagaman Profil Belajar Peserta Didik.

Keberagaman profil belajar peserta didik merujuk pada perbedaan individu dalam cara belajar, gaya belajar, kecepatan belajar dan kebutuhan belajar. Setiap peserta didik memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat:

Keterbatasan waktu, sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh ibu A (2025) Bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi ini memerlukan banyak waktu dikarenakan pembelajaran ini guru memerlukan analisis pada tahap awal pembelajaran untuk mengetahui minat dan gaya belajar peserta didik dengan asesmen diagnostik. Ruang Kelas. Proyektor. Ruang perpustakaan. Kurangnya pelatihan guru dari pemerintah.

SIMPULAN

SD Negeri 076 Kayu Jati Panyabungan telah berjalan dengan cukup optimal. Hal ini terlihat dari peran guru yang telah memenuhi fungsinya sebagai perancang, fasilitator, dan motivator pembelajaran. Guru mampu merancang pembelajaran dengan menggunakan modul ajar, memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar, serta menyesuaikan strategi dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru telah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui profil, minat, dan gaya belajar siswa, kemudian menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tahap evaluasi juga telah dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif, meskipun perlu peningkatan dalam variasi teknik penilaian agar sesuai dengan gaya belajar siswa.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi ini meliputi kurikulum yang fleksibel, keberagaman profil belajar siswa, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta kompetensi guru yang baik. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu, kondisi ruang kelas yang kurang kondusif, keterbatasan fasilitas seperti perpustakaan dan proyektor, serta kurangnya pelatihan guru dari pemerintah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Arrohman, D. A., & Lestari, T. (2023). Analisis keragaman peserta didik dan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 1–11.
- Creswell, J.W (2018). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, Los Angeles.
- Danuri S.B. Waluyo Sugiman Y.L. Sukestiyarn. (2023). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.

- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara, 2003.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 57–66.
- Tomlinson, C. A. (2017). The Rationale for Differentiating Instruction in Academically Diverse Classrooms. *DIFFERENTIATE INSTRUCTION: in Academically Diverse Classrooms*, 12–18.